

RUMAH SUSUN SEWA MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG (UPGRIS INTERACTION HOME LIVING)

SALMA APRILIANA*, SEPTANA BAGUS PRIBADI, EDWARD ENDRIANTO PANDELAKI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

salmaapriliana@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Infrastruktur dalam dunia pendidikan sangat penting dibutuhkan untuk menunjang pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini infrastruktur yang dikembangkan beberapa universitas adalah pengembangan rumah susun bagi mahasiswa. Tujuan dari program Rusunawa (Rumah Susun Sederhana Sewa) adalah memberi kemudahan dan keringanan tempat tinggal bersewa dengan harga terjangkau untuk mahasiswa, selain itu juga untuk memacu mahasiswa belajar, dan Rusunawa di lingkungan kampus akan menumbuhkan semangat kebersamaan sehingga suasana belajar lebih intensif antar sesama mahasiswa.

Rumah Susun Sewa Mahasiswa yang tercipta pada kawasan Kampus 4 Universitas PGRI Semarang ini menjadi sebuah titik berangkat perubahan dari bentuk hunian rumah susun sewa mahasiswa menengah kebawah dimana penghuni didorong dan dilatih untuk hidup dengan teratur sesuai gaya hidup perkotaan. Ruang yang dibentuk dari penataan Rumah Susun Sewa Mahasiswa Universitas PGRI Semarang membangun interaksi mahasiswa didalamnya untuk bersosialisasi dengan sesamanya dengan budaya masyarakat lokal.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

UPGRIS Interaction Home Living adalah bangunan rumah susun sewa yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan hunian yang berada di lingkungan kampus dan dapat memfasilitasi kegiatan akademik maupun non-akademik mahasiswa. UPGRIS Interaction Home Living ini juga memiliki manfaat yang besar terutama untuk sosialisasi dengan sesama mahasiswa sehingga memiliki kualitas intelektual, sosial, emosional, dan spiritual yang memadai. Dengan tinggal di UPGRIS Interaction Home Living, mahasiswa secara tuntas dapat menyelesaikan masa transisi perkembangan hidup dan mengenal sosio-budaya perguruan tinggi dan masyarakat kampus. Pendekatan arsitektur perilaku memperhatikan faktor fungsional dan faktor pengguna tersebut, sehingga manusia dalam menghuni dan memanfaatkan ruang merasa nyaman sehingga arsitektur perilaku cocok digunakan untuk menyelesaikan permasalahan arsitektur dari faktor fungsional dan faktor pengguna. Perilaku yang dijadikan pertimbangan dalam merumuskan konsep perencanaan dan perancangan adalah perilaku mahasiswa sehingga rancangan yang dihasilkan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan oleh mahasiswa.

KAJIAN PERENCANAAN

DATA TAPAK



Tapak bangunan berada dalam lingkungan kampus 4 UPGRIS. Dimana lokasi berada di BWK V kecamatan Gayamsari. Lokasi telah sesuai dengan peruntukkan lahan dan terletak di kawasan perkotaan sehingga mudah dicapai.

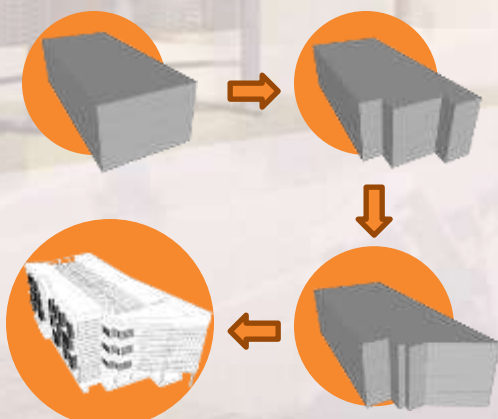
Lokasi : Jalan Gajah Raya, Kecamatan Gayamsari, Semarang.

Luas : 2,5 Ha atau 25.000 m²

KDB : 60%

KLB : 2,4

GUBAHAN MASSA



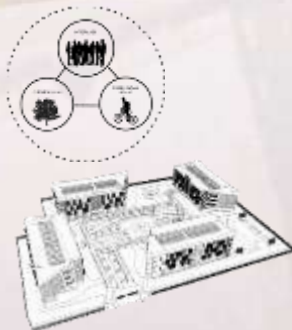
Batas – Batas :

Utara : SMA Kesatrian 2

Selatan : Permukiman

Timur : Jl. Tol Tanjungmas - Srandol

Barat : Masjid Agung Jawa Tengah



Bentuk dasar massa bangunan hasil dari analisis tapak yaitu bentuk dasar persegi panjang. Menurut aspek arsitektural bentuk tersebut mampu memberikan ruang yang optimal dan memudahkan pengolahan bentuk lebih lanjut. Massa dipotong kembali sehingga membentuk kesan dinamis dan ekspresif pada massa bangunan. Massa diletakkan mengelilingi tapak dengan tujuan agar tercipta interaksi antar penghuni asrama mahasiswa.

PENERAPAN PADA DESAIN

KAMPUNG INTEGRATION

Masyarakat Indonesia masih terbiasa dengan nilai - nilai kampung di dalam kehidupan sehari - hari. Kehidupan kampung disini bukan berarti menjalani kehidupan di desa, namun yang dimaksudkan adalah nilai - nilai buadaya yang kental sekali dengan interaksi sosial di dalamnya. Kawasan ini mendatangkan konsep dengan nilai - nilai sosial seperti di kampung. Memiliki ruang - ruang sosial dengan fleksibilitas yang tinggi. Pada bangunan hunian rumah susun diberikan ruang komunal untuk berkumpul selayaknya berada dan tinggal di kampung untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial. Keamanan juga dapat terjaga karena ada pengawasan otomatis dari interaksi komunitas yang ada. Sehingga dapat terwujud sebuah komunitas tinggal yang baik dan bertanggung jawab.



SOCIAL ACTIVITIES VALUE

Upgris Interaction Home Living ini memiliki ruang - ruang komunal untuk kegiatan sosial. Mengacu kepada budaya lokal Indonesia yang kaya akan nilai sosial di dalamnya. Ruang komunal disini juga ditujukan agar mahasiswa yang tinggal di dalamnya sehari - hari mengalami suatu kesamaan kehidupan secara psikologis maupun jasmmani keberadaan ruang komunal ini. Ruang komunal utama terdapat tepat di pusat kawasan diharapkan agar segala kegiatan mengacu kepada ruang komunal besar ini. Selain mendorong mahasiswa yang tinggal untuk berinteraksi sosial, ruang komunal dengan desain taman ini juga berperan besar dalam menanggapi urban stress. Dengan taman dan ruang komunal yang saling berinteraksi menghasilkan suatu stress healer bagi mahasiswa karena kejenuhan dan kebosanan kehidupan kampus



RUSUNAWA PUTRA



RUSUNAWA PUTRI

TAMPAK DARI ARAH JALAN GAJAH RAYA



TAMPAK DARI ARAH JALAN TAMBAK BOYO RAYA



INTERIOR KAMAR



TAMAN INDOOR



INTERIOR KANTIN



UPGRISMART



KESIMPULAN

UPGRIS Interaction Home Living adalah bangunan perumahan sebagai tempat tinggal mahasiswa yang dimungkinkan memiliki sarana lingkungan untuk melengkapinya, seperti kegiatan untuk belajar, makan, olah raga, dan kegiatan - kegiatan bersifat pembinaan dan pengembangan baik secara akademik maupun non - akademik. UPGRIS Interaction Home Living ini memiliki ruang - ruang komunal untuk kegiatan sosial. Mengacu kepada budaya lokal Indonesia yang kaya akan nilai sosial di dalamnya. Selain mendorong mahasiswa yang tinggal untuk berinteraksi sosial, ruang komunal dengan desain taman ini juga berperan besar dalam menanggapi urban stress. Dengan taman dan ruang komunal yang saling berinteraksi menghasilkan suatu stress healer bagi mahasiswa karena kejenuhan dan kebosanan kehidupan kampus.

DAFTAR REFERENSI

- Kementerian Pekerjaan Umum. Permen No 06/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (2007). Indonesia.
- Noguchi, H. (1978). Educational Building Digest: Design Guide for Student Housing. Bangkok: Unesco Regional Office for Educational in Asia and Oceania.
- Haryadi, & Setiawan, B. (1995). Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Suatu Pengantar ke Teori, Metodologi, dan Aplikasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.